

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengkajian**

Berdasarkan data yang di dapat klien pernah masuk Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung pada tanggal 07 Agustus 2019 dengan alasan klien sering menyendiri, mengamuk, bicara ngelantur, sulit tidur, bingung ketika di ajak bicara dan sering kabur dari rumah.

Saat dilakukan pengkajian pada Hubungan social didapatkan data Klien mengatakan orang yang terdekat adalah ibu nya klien mengatakan tidak mempunyai kegiatan kelompok di masyarakat dan lebih suka menyendiri, klien diam, klien malas bergabung dengan temannya.

Sedangkan pada status mental pasien didapatkan, factor pembicaraan : klien berbicara dengan lambat dan sering berhenti, ketika di ajak berbicara klien nampak bingung, klien tidak mampu memulai pembicaraan, klien banyak diam. Aktifitas motorik : klien tampak lesu dan malas dalam melakukan aktifitas di ruangan, klien hanya tiduran di tempat tidur, dan suka di suruh atau mau melakukan aktivitas yang di sukainya, klien tampak sendiri dan tidak mau berinteraksi dengan klien lain. Afek : klien mau berbicara dengan perawat, tetapi jika di tanya klien tidak mau memulai pembicaraan, klien sering diam ketika di tanya oleh perawat (afek datar). Interaksi selama wawancara : klien selama wawancara kooperatif, kontak mata terkadang menatap lawan berbicara, kadang-kadang tidak menatap lawan bicara, klien terkadang menundukan kepalanya.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami gangguan isolasi social, menurut Satrio (2015) Isolasi Sosial adalah percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain atau menghindari hubungan dengan orang lain dan merupakan suatu tindakan melepaskan diri baik perhatian maupun minatnya terhadap lingkungan sosial secara langsung yang dapat bersifat sementara atau menetap.

Menurut Satrio (2015) Penilaian terhadap stressor yang dialami klien dengan isolasi sosial meliputi kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial.

Kognitif : Faktor kognitif bertugas mencatat kejadian stressful dan reaksi yang ditimbulkan secara emosional, fisiologis, serta perilaku dan reaksi sosial seseorang yang ditampilkan akibat kejadian stress full dalam kehidupan selain memilih pola coping yang digunakan.

Afektif : Respon afektif pada isolasi sosial merupakan adanya perasaan putus asa, sedih, kecewa, merasa tidak berharga dan merasakan tidak diperhatikan. Perasaan tersebut dapat mengakibatkan sikap menarik diri dari lingkungan sekitar.

Fisiologis : Respon fisiologis merupakan respon neurobiologis yang bertujuan untuk menyiapkan klien dalam mengatasi bahaya.

Respon perilaku isolasi sosial yang ditampilkan merupakan hasil belajar dari pengalaman sosial pada masa kanak-kanak dan dewasa khususnya dalam menghadapi berbagai stressor yang mengancam harga diri klien.

Perilaku : Perilaku merupakan hasil dari respon emosional dan fisiologis. Respon perilaku isolasi sosial teridentifikasi tiga perilaku yang maladaptif yaitu sering melamun, tidak mau bergaul dengan klien lain tidak mau mengemukakan pendapat, mudah menyerah dan ragu-

ragu dalam mengambil keputusan atau dalam melakukan tindakan. Dan Sosial: Sosial merupakan hasil perpaduan dari respon kognitif, afektif, fisiologis dan perilaku yang akan mempengaruhi hubungan atau interaksi dengan orang lain. Respon negatif yang ditampilkan merupakan akibat keterbatasan kemampuan klien dalam menyelesaikan masalah, dan keterbatasan klien dalam melakukan penilaian terhadap stressor, sehingga klien memilih untuk menghindari stressor bukan sesuatu yang harus dihadapi atau diselesaikan.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan dengan membandingkan antara teori serta fakta lapangan yang didapat saat melakukan pengkajian peneliti menemukan bahwa terdapat keselarasan antara teori dengan fakta lapangan yang didapatkan, nyaris semua gejala yang terdapat pada teori, dapat peneliti temukan saat melakukan pengkajian. Hal tersebut menandakan bahwa pasien yang menjadi responden peneliti benar benar mengalami masalah isolasi sosial berdasarkan tanda dan gejala yang di tunjukan.

## **B. Diagnosa**

Setelah melakukan pengkajian terhadap responden, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui masalah yang responden alami, dalam melakukan analisis ini peneliti berfokus pada masalah yang paling banyak di tunjukan oleh pasien, yaitu isolasi sosial yang di tandai dengan :

Data subjektif :

- a. klien mengatakan lebih suka menyendiri
- b. klien mengatakan malas berinteraksi
- c. klien mengatakan senang menyendiri di kamar
- d. klien mengatakan menyendiri dan malas berinteraksi karena menjaga jarak dengan klien lain
- e. klien mengatakan tidak memiliki satupun teman

Data objektif :

- a. klien banyak diam
- b. klien hanya mau bicara jika di ajak bicara oleh perawat
- c. klien sering melamun
- d. kontak mata klien sulit di pertahankan
- e. klien sering menyendiri di kamar
- f. klien tampak lesu
- g. klien malas beraktifitas
- h. klien tidak mampu memulai pembicaraan

Menurut Satrio (2015) Diagnosa keperawatan yang diprioritaskan dan seringkali muncul adalah Isolasi Sosial, Harga diri rendah, Resiko gangguan persepsi : halusinasi, Tidak Efektifnya Koping Individu, Koping Defensif. Berdasarkan hasil analisa dari data pengkajian yang telah di kumpulkan tersebut yang di lihat dari tanda gejala yang identik, peneliti dengan yakin menegakan diagnosa keperawatan berupa Isolasi Sosial, sehingga peneliti menyatakan sepakat dengan teori yang telah di bahas sebelumnya.

### **C. Intervensi**

Intervensi keperawatan yang peneliti gunakan dalam asuhan keperawatan ini menggunakan rancangan keperawatan yang di susun oleh Satrio (2015) peneliti menilai intervensi keperawatan tersebut sesuai dengan masalah keperawatan yang peneliti temukan pada responden, sehingga peneliti berpendapat dengan intervensi tersebut dapat mengatasi masalah keperawatan isolasi social yang dialami oleh pasien.

Intervensi keperawatan berhasil peneliti laksanakan adalah :

- a. Latihan cara berkenalan dengan orang lain
- b. latihan cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (2 kegiatan : menyapu dan membersihkan tempat tidur)
- c. latihan cara berbicara saat melakukan 2 kegiatan baru (membersihkan tempat tidur dan mencuci piring)
- d. latih cara bicara sosial : meminta sesuatu

Intervensi yang peneliti rumuskan tersebut dapat dengan efektif mengatasi masalah keperawatan isolasi sosial, dalam merencanakan asuhan keperawatan peneliti berfokus pada isolasi sosial, sehingga perlu dilakukan edukasi yang adekuat terkait pentingnya interaksi bagi pasien, sehingga dapat mencegah memburuknya kesehatan mental pasien dan mempercepat proses penyembuhan pasien.

### **D. Implementasi**

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah peneliti laksanakan dengan melihat keluhan yang di alami pasien berdasarkan data subjektif dan objektif,

peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara fakta lapangan dengan teori yang telah di bahas sebelumnya, sehingga peneliti berpendapat bahwa implementasi keperawatan tersebut sesuai untuk mengatasi masalah keperawatan yang peneliti temukan pada responden, dengan demikian dapat disimpulkan dengan tindakan keperawatan yang telah berhasil diimplementasikan tersebut dapat mengatasi masalah keperawatan pada pasien gangguan jiwa yang mengalami masalah isolasi sosial.

Pada Sp Pengkajian pada Tanggal : 11 Mei 2023 Pukul : 10.30 -11.00 wib, didapatkan data : klien mengatakan senang menyendiri, klien mengatakan malas berinteraksi dengan sekitar, klien mengatakan lebih senang tiduran di kamar, klien banyak diam, klien hanya mau berbicara jika di ajak bicara oleh perawat, klien sering melamun, kontak mata klien sulit di pertahankan. Dengan planning Meminta klien untuk mengingat-ingat yang belum di ceritakan oleh perawat. Sedangkan Pada Sp 1 Pukul : 11.00-11.30 wib didapatkan data klien mengatakan lebih suka menyendiri, klien mengatakan sudah bisa berkenalan, klien terlihat menyendiri, klien banyak diam, klien mempraktekan cara berkenalan dengan tindakan latihan cara berkenalan perawat.

Sedangkan pada Sp 2 pada Tanggal : 12 Mei 2023 Pukul : 10.30 -11.00 wib didapatkan klien mengatakan merasa senang bisa berkenalan dengan orang lain lebih dari dua, klien mengatakan tidak ingat apa yang di ajari kemarin, klien banyak diam, -klien terlihat tidak mengobrol dengan keluarganya, dan klien tampak berkenalan dengan 2 orang. Peneliti melaksanakan tindakan

Latihan cara berkenalan dengan orang lain dan latihan cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (2 kegiatan : menyapu dan merapihkan tempat tidur). Pada Sp 3 Pukul : 11.00-11.30 wib didapatkan data klien mengatakan mau berkenalan dengan orang lain, klien mengatakan tidak banyak orang yang berkenalan dengannya, klien mengatakan hanya dua orang saja yang berkenalan dengannya, klien mau berkenalan dengan klien lain, klien masih malu untuk berkenalan, klien masih sering melamun. Tindakan keperawatan yang dilaksanakan adalah latihan cara berkenalan dengan orang lain, latihan cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (2 kegiatan : menyapu dan merapihkan tempat tidur), latihan cara berbicara saat melakukan 2 kegiatan baru (membereskan tempat tidur dan mencuci piring), dan latihan cara berkenalan 4-5 orang.

Pada Sp 4 pada Tanggal : 13 Mei 2023 Pukul : 10.30 -11.00 wib didapatkan klien mengatakan perasaannya senang, klien mengatakan masih ingat dengan perawat, klien masih mengingat apa yang sudah di bicarakan dan di ajarkan perawat, kontak mata sulit di pertahankan, dan klien masih sering diam. Tindakan keperawatan yang dilaksanakan Latihan cara berkenalan dengan orang lain, latihan cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (2 kegiatan : menyapu dan membersihkan tempat tidur), latihan cara berbicara saat melakukan 2 kegiatan baru (membereskan tempat tidur dan mencuci piring), latihan cara berkenalan dengan 4-5 orang, dan latih cara bicara sosial : meminta sesuatu. Dan pada Pada Sp 5 Pukul : 11.00-11.30 wib didapatkan data klien mengatakan perasaannya senang, klien mengatakan masih ingat apa

yang di ajarkan oleh perawat, kontak mata sulit di pertahankan, dan klien masih sering diam. Tindakan keperawatan yang dilaksanakan Latihan cara berkenalan dengan orang lain, latihan cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (2 kegiatan : menyapu dan membersihkan tempat tidur), latihan cara berbicara saat melakukan 2 kegiatan baru (membersihkan tempat tidur dan mencuci piring), latihan cara berkenalan dengan 4-5 orang, dan latih cara bicara sosial : meminta sesuatu.

Adapun focus dalam penelitian ini adalah dengan cara membantu klien mengidentifikasi penyebab, manfaat mempunyai teman, kerugian tidak mempunyai teman, latihan berkenalan dengan orang lain secara bertahap (Fadly, 2018). Diantaranya tindakan keperawatan keperawatan yaitu : membina hubungan saling percaya, mengucapkan salam setiap kali berinteraksi dengan pasien, berkenalan dengan pasien (perkenalan nama dan nama panggilan yang saudara sukai, serta tanyakan nama dan nama panggilan klien), menanyakan perasaan dan keluhan klien saat ini, buat kontrak asuhan : apa yang akan dilakukan Bersama klien, berapa lama akan dikerjakan, dan tempatnya dimana, jelaskan bahwa perawat akan merahasiakan informasi yang di peroleh untuk kepentingan terapi, setiap saat tunjukan sikap empati terhadap klien, penuhi kebutuhan dasar klien saat berinteraksi (Satrio, 2015).

Asuhan keperawatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Satrio (2015) peneliti menilai implementasi keperawatan tersebut sesuai dengan masalah keperawatan yang peneliti temukan pada

responden, sehingga peneliti berpendapat dengan tindakan keperawatan yang telah berhasil diimplementasikan tersebut dapat mengatasi masalah keperawatan pada pasien gangguan jiwa yang mengalami masalah isolasi sosial.

#### **E. Evaluasi**

Hasil akhir dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan adalah klien mengatakan perasaannya senang, klien mengatakan masih ingat apa yang diajarkan oleh perawat, kontak mata sulit dipertahankan, dan klien masih sering diam. Dari hasil asuhan keperawatan di hari ke-3 evaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa masalah keperawatan isolasi sosial belum teratasi seluruhnya, karena masalah halusinasi pendengaran sudah berkurang, namun masalah isolasi pada pasien tetap masih ada walaupun dengan frekuensi yang kecil, yang tentu saja masalah tersebut belum dapat dihilangkan dengan asuhan keperawatan 3 hari.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Elma (2022) dengan rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus (case study). Subyek yang digunakan sebanyak 2 (dua) pasien isolasi di ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2021. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan cara berkenalan terjadi penurunan tanda gejala isolasi sosial dan peningkatan kemampuan berkenalan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2013) di RSJD Surakarta terhadap salah satu klien dengan isolasi sosial menunjukkan bahwasanya hubungan saling percaya dengan klien tercapai ditandai klien bersedia diajak ngobrol dengan penulis, klien bersedia menyebutkan nama dan nama panggilan yang disukai, serta klien bersedia menceritakan tentang masalah yang dialaminya, klien juga menjelaskan tentang isolasi sosial: menarik diri yang dialaminya, selain itu klien juga bersedia diajak berdiskusi tentang manfaat berhubungan dengan orang lain, klien juga mampu mengulang manfaat berhubungan dengan orang lain.

Adapun hasil asuhan keperawatan yang berhasil dievaluasi adalah pasien mampu berkenalan dengan baik, klien mampu melakukan kegiatan sehari-hari, klien terlihat lebih aktif dalam berkomunikasi, ibu klien mengatakan anaknya sudah lebih banyak berkomunikasi dengan anggota keluarga, serta sudah mau keluar rumah. Masalah yang masih dirasakan oleh pasien dapat terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan, keterbatasan berupa waktu, keilmuan hingga pendanaan yang mungkin dapat menjadi penyebab ketidak tuntasannya peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan, sehingga perlunya keberlangsungan asuhan setelah penelitian ini agar pasien mampu mengatasi isolasi sosial yang dialaminya. Dengan demikian peneliti menghentikan intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien karena waktu penelitian telah selesai.